

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Profesionalisme perawat merupakan bentuk kemampuan perawat yang mampu melaksanakan proses keperawatan secara menyeluruh. Asuhan keperawatan yang menyeluruh yaitu proses keperawatan yang dilakukan secara sistematis yang dimulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi dengan melibatkan kebutuhan holistik (Craven, 2016). Menurut Fahiqi (2016) menyatakan bahwa kemampuan perawat profesional harus dapat disertai tingkat pengetahuan yang baik dalam melakukan proses keperawatan secara holistik sehingga pelayanan keperawatan akan dapat dilakukan secara optimal.

Pengetahuan perawat yang baik merupakan modal dasar perawat dalam menerapkan proses keperawatan. Pelayanan yang optimal dalam proses keperawatan akan terbentuk selama perawat memahami standar asuhan keperawatan yang bersifat holistik (Mundakir, 2016). Asuhan keperawatan secara holistik merupakan proses keperawatan dengan menerapkan kebutuhan biologis, psikologis, sosial, kultural dan spiritual. Penerapan asuhan keperawatan harus dilakukan secara utuh dan lengkap tanpa melewatkan bagian-bagian yang lainnya. (Kozier, 2004).

Spiritualitas merupakan kebutuhan dasar yang sangat diperlukan oleh setiap manusia. Ketika seseorang dalam kondisi sakit, maka seseorang tersebut akan merasa lemah dan tidak berdaya. Kondisi tersebut yang membuat seseorang

tidak mempunyai kekuatan untuk bangkit dari kesembuhannya, melainkan harapan dan kekuatan dari tuhan yang bisa didapatkan melalui spiritualnya. (Hamid, 2004). Kebutuhan spiritual dapat meningkatkan keyakinan seseorang untuk dapat menjadi adaptif melalui proses keagamaan dan sebagai tempat permohonan maaf, pengampunan, dan proses menjalin hubungan dengan tuhan. (Govier, 2000).

Penelitian Labrague (2016) menyatakan bahwa keperawatan religius bertujuan dapat meningkatkan ketenangan jiwa pasien terhadap penyakit dalam perawatan, sehingga akan terciptanya kepuasan pasien dalam pelayanan keperawatan. Menurut penelitian Mullmurray tentang kebutuhan spiritual pasien yang telah mencapai kesembuhan dari proses penyakitnya bahwa 78% pasien merasa lebih tenang dan bisa menerima kondisi penyakitnya selama proses perawatan dengan disertai unsur spiritual didalamnya. Penelitian Terceno (2017) Pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien tidak hanya bermanfaat bagi pasien saja tetapi dapat berdampak terhadap profesionalisme kerja perawat dan pelayanan kesehatan sehingga dapat menciptakan hubungan positif antara kebutuhan spiritual dengan peningkatan pelayanan keperawatan spiritual.

Pelaksanaan pemenuhan kebutuhan spiritual, perawat harus memiliki peran aktif dalam memberikan asuhan keperawatan spiritual. Kemampuan perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan spiritual harus ditunjang dengan pengetahuan perawat yang optimal. Pengetahuan perawat yang baik dalam memberikan pelayanan sangat mempengaruhi respon positif terhadap pasiennya (Hamid, 2004). Penelitian Trisnawati, 2016 menyatakan bahwa peran perawat yang baik dalam penerapan asuhan keperawatan spiritual maka kenyamanan

pasien akan pelayanan keperawatan akan meningkat. Keadaan ini dapat dilihat dari respon koping yang meningkat dan kemampuan perawat dalam proses perawatan.

Kemampuan perawat tentang konsep asuhan keperawatan spiritual dapat dilakukan dengan dilakukan adanya pelatihan dan pendidikan ilmu dalam waktu tertentu guna meningkatkan kemampuan kebutuhan kognitif, afektif dan psikomotor perawat.(Yudiernawati dan Rudianto, 2015). Peningkatan kognitif dapat dilakukan dengan berbagai metode tertentu berdasarkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Metode dalam penyampaian suatu informasi dapat dilakukan dengan beberapa metode meliputi metode presentasi, audiovisual dan demonstrasi (Purnamasari dan Sundari, 2016).

Metode presentasi merupakan metode penyampaian informasi yang dilakukan dengan cara ceramah atau menyampaikan pesan kepada orang lain dengan lisan ataupun tulisan yang menggunakan suatu media alat tertentu. Audiovisual adalah metode penyampaian informasi dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran terhadap suatu rangsangan yang diperoleh sedangkan metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran pada penampilan tingkah lakunya dicontohkan oleh orang yang ahli agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Hamalik, 2014).

Penelitian Saputra (2016) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran metode demonstrasi lebih baik dibandingkan metode audiovisual dengan hasil rata-rata uji statistic metode demonstrasi sebesar 56,4. sedangkan metode audiovisual sebesar 37,2. Penelitian yang sama dilakukan Astuti (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan responden dengan metode demonstrasi diketahui

sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 76% sedangkan dengan metode audiovisual sebanyak 47%. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Gitakarma (2015) bahwa rata-rata pengetahuan responden dengan metode audiovisual lebih tinggi yaitu sebesar 63,32 dibandingkan rata-rata pengetahuan dengan metode demonstrasi yaitu sebesar 43,12 setelah dilakukan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran asuhan keperawatan spiritualitas merupakan hal yang tidak bisa diabaikan bagi perawat dalam meningkatkan pengetahuan terhadap asuhan keperawatan spiritual. Menurut penelitian Setianingsih (2017) menyatakan bahwa pengetahuan perawat akan lebih baik terhadap konsep asuhan keperawatan spiritual jika perawat aktif mengikuti proses pembelajaran baik dengan metode presentasi, audiovisual dan demonstrasi. Penelitian yang sama dilakukan oleh Nikmatur (2014) yang menjelaskan bahwa metode audiovisual dan demonstrasi merupakan metode yang sangat penting bagi proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan perawat. Metode presentasi tidak cukup untuk memberikan informasi yang lengkap bagi perawat karena tingkat kejenuhan dalam metode presentasi lebih tinggi dibandingkan metode lainnya.

Rumah sakit umum daerah Palembang BARI adalah salah satu rumah sakit pemerintah di kota Palembang yang awalnya masih berupa poliklinik/ puskesmas Panca Usaha, dengan fasilitas pelayanan yaitu pelayanan medik diantaranya : instalasi rawat jalan terdiri dari 16 poliklinik; instalasi rawat darurat terdiri dari 12 ruangan; instalasi rawat inap terdiri dari rawat umum dan ruang perawatan khusus, instalasi rawat inap intensif dengan kapasitas 7 tempat tidur, instalasi bedah rawat sentral terdiri dari 7 kamar. Pelayanan penunjang medis, diantaranya radiologi, instalasi patologi klinik, instalasi patologi anatomi, instalasi rawat

intensif, instalasi farmasi dan pelayanan penunjang non medis, diantaranya instalasi gizi, instalasi pemeliharaan sarana dan instalasi rumah sakit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala tim keperawatan pada tanggal 21 September 2017 menyatakan bahwa terdapatnya enam perawat pernah mengikuti pelatihan asuhan keperawatan spiritual. Akan tetapi belum semua perawat yang mendapatkan pelatihan tersebut dan hanya metode presentasi. Pelaksanaan keperawatan spiritual pada dasarnya sudah diterapkan setiap ruangan, hanya saja memang belum secara menyeluruh perawat memberikan pelaksanaan spiritual tersebut. Keadaan ini dikarenakan terbatasnya waktu dalam penerapan proses keperawatan tersebut. Sedangkan hasil wawancara bersama 10 perawat di ruangan rawat inap RSUD Palembang BARI, didapatkan bahwa hanya dua perawat yang memahami konsep penerapan spiritual dalam proses keperawatan sedangkan perawat lainnya belum menerapkan asuhan keperawatan spiritual, melainkan hanya berfokus dalam proses perawatan secara fisik saja.

Melalui observasi sederhana pada tanggal 22 September 2017 peneliti mengamati pelayanan proses keperawatan yang dilakukan di RSUD Palembang BARI bahwa telah menerapkan asuhan keperawatan spiritual. Penerapan spiritual ini dibuktikan terdapatnya perawat yang telah menambahkan unsur spiritual dalam pelaksanaan asuhan keperawatannya. Salah satu unsure yang tampak dilakukan perawat seperti memberikan bimbingan doa kepada pasiennya dalam proses keperawatan, hanya saja tidak semua perawat yang memahami konsep penerapan asuhan keperawatan spiritual secara menyeluruh.

Dengan belum diterapkannya secara keseluruhan oleh perawat tentang pentingnya penerapan asuhan keperawatan spiritual yang menyebabkan rendahnya

angka presentase pengetahuan perawat terhadap asuhan keperawatan spiritual ini, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan analisis lebih dalam tentang pengaruh pelatihan penerapan asuhan keperawatan spiritual dengan metode presentasi, audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan perawat di RSUD Palembang BARI dan RSUD Dr. Ibnu Sutowo Tahun 2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Perawat professional merupakan perawat yang melakukan asuhan keperawatan secara utuh dan sistematis. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam tindakan perawat adalah mampu menciptakan kenyamanan bagi pasien dalam proses perawatan. Terciptanya kenyamanan pasien dalam proses keperawatan diperlukan peran aktif perawat dalam membantu pemenuhan kebutuhan pasien secara komprehensif termasuk kebutuhan spiritual.

Penerapan kebutuhan spiritual dalam proses keperawatan, dibutuhkan pengetahuan perawat tentang proses keperawatan spiritual. Upaya peningkatan pengetahuan perawat dalam proses keperawatan bisa didapatkan melalui pendidikan formal maupun non formal. Masih banyaknya perawat di RSUD Palembang BARI dan RSUD Dr. Ibnu Sutowo belum pernah mengikuti proses penerapan asuhan keperawatan spiritual baik dengan metode presentasi, audiovisual maupun demonstrasi secara menyeluruh. Berdasarkan latar belakang tersebut didapatkan bahwa masih kurangnya pengetahuan perawat tentang konsep asuhan keperawatan spiritual.



## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan penerapan asuhan keperawatan spiritual dengan metode presentasi, audiovisual dan demonstrasi terhadap pengetahuan perawat di RSUD Palembang BARI dan RSUD Dr. Ibnu Sutowo Tahun 2018.

### 1. Tujuan Khusus

Diketuainya gambaran karakteristik perawat meliputi usia dan pendidikan perawat pada kelompok intervensi di RSUD Palembang BARI dan kelompok kontrol di RSUD Dr. Ibnu Sutowo.

Diketuainya gambaran pengetahuan perawat sebelum (*pre test*) diberikan pelatihan penerapan asuhan keperawatan spiritual pada kelompok intervensi di RSUD Palembang BARI dan kelompok kontrol di RSUD Dr. Ibnu Sutowo.

Diketuainya perbedaan pengetahuan perawat *pre test* dan *post test* pelatihan penerapan asuhan keperawatan spiritual metode presentasi pada kelompok intervensi di RSUD Palembang BARI dan kelompok kontrol di RSUD Dr. Ibnu Sutowo.

Perbedaan pengetahuan perawat *pre test* dan *post test* pelatihan penerapan asuhan keperawatan spiritual metode audiovisual pada kelompok intervensi di RSUD Palembang BARI dan kelompok kontrol di RSUD Dr. Ibnu Sutowo.

6. Perbedaan pengetahuan perawat *pre test* dan *post test* pelatihan penerapan asuhan keperawatan spiritual metode demonstrasi pada kelompok

intervensi di RSUD Palembang BARI dan kelompok kontrol di RSUD Dr. Ibnu Sutowo.

2. Perbedaan pengetahuan perawat *pre test* dan *post test* pelatihan penerapan asuhan keperawatan spiritual dengan metode presentasi, audiovisual dan demonstrasi pada kelompok intervensi di RSUD Palembang BARI dan kelompok kontrol di RSUD Dr. Ibnu Sutowo.
3. Diketuinya pengaruh pelatihan penerapan asuhan keperawatan spiritual dengan metode presentasi, audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan perawat pada kelompok intervensi di RSUD Palembang BARI dan kelompok kontrol di RSUD Dr. Ibnu Sutowo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **5. Manfaat Akademik dan Keilmuan**

Memberikan kontribusi tentang pentingnya asuhan keperawatan spiritual dalam membantu proses pelayanan keperawatan sehingga dapat meningkatkan kualitas perawat dalam memberikan suatu pelayanan.

Memberikan informasi ilmiah bagi kalangan akademisi tentang pengaruh asuhan keperawatan spiritual terhadap peningkatan pengetahuan perawat.

##### **6. Manfaat Aplikatif**

Bagi perawat, penelitian ini berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan perawat tentang pengaruh asuhan keperawatan spiritual.

Bagi rumah sakit, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pimpinan rumah sakit dalam menerapkan asuhan keperawatan spiritual.



- c. Bagi peneliti, sebagai pengalaman mengidentifikasi pengaruh asuhan keperawatan spiritual terhadap peningkatan pengetahuan perawat dalam proses perawatan.

## **7. Manfaat Metodologi**

Sebagai tambahan referensi tentang metode penelitian yang menguraikan tentang pengaruh asuhan keperawatan spiritual. Metode tersebut dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya yang mempunyai peminatan dibidang manajemen keperawatan dengan dilakukan rancangan penelitian yang lebih tinggi.

